

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis di atas, maka dapat penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan yang menyebabkan manusia mempermainkan agama adalah: 1) Memiliki eksistensi agama dan kebudayaan yang tinggi. Penerapan hidup yang menggabungkan antara agama dan kebudayaan yang tidak berlandaskan hukum yang kuat diantara salah satu pihak yang lebih dominan mengakibatkan munculnya pembaharuan baru yang mengada-ada. 2) Persaingan hidup yang ketat dan pengaruh teknologi. Adanya tekanan dari lingkungan mengakibatkan individu saling bersaing untuk mendapatkan hidup yang layak. Apabila sebagian tidak memiliki keahlian lagi, berpeluanglah mereka menjadi menjelek-jelekan agama dengan didukung teknologi sebagai sistem pengantar informasi terbaik supaya viral dan mendapatkan hidup yang menjanjikan. 3) Kebebasan berekspresi. Dengan bebasnya mengajukan sesuatu, atau ingin mengekspresikan diri berupaya mencari pembenaran menurut manusia bukan menurut hukum Allah. Efeknya agama juga bisa dijadikan hal yang bebas diekspresikan. 4) Hukum yang tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Sudah jelas apabila lingkungan yang terdapat hukum tetapi tidak dilaksanakan sesuai aturan (hanya diberlakukan sebelah pihak) akan

hancurlah sistem lingkungan tersebut tidak adalagi harganya norma dan agama.

2. Ciri-ciri manusia yang berpeluang besar mempermainkan agama itu ada dua yaitu 1) Orang munafik. Karena sikapnya yang tidak teguh pendirian, dan memiliki sifat fasik lain di hati dan di mulut maka tidak heran mereka bisa dengan beraninya mencampurkan yang hak dan batil. 2) Orang Kafir yang memusuhi Islam. Bukan berarti seluruh orang kafir adalah jahat. Orang Kafir adalah orang yang hatinya tertutup untuk Islam. Tetapi ada juga orang Kafir yang menjelek-jelekkan Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3. Perbedaan antara Tafsir Hamka dengan Tafsir Sya'rawi dalam Surah al-An'am ayat 70 dan Surah al-A'raf ayat 51:

No.	Al-An'am ayat 70 Tafsir Al-Azhar	Al-An'am ayat 70 Tafsir Sya'rawi
1.	Menafsirkan tidak permufradat melainkan perkalimat, kemudian berdasarkan pengalaman dan lingkungan yang ia hadapi. Hamka menafsirkannya sedang dalam kondisi di penjara.	Menafsirkannya sesekali pemufradat secara bahasa dan istilah kemudian perkalimat, kemudian menggunakan rujukan ayat Alquran yang lain sebagai penafsirannya juga terhadap ayat tersebut, kemudian memaknai ayat berdasarkan lingkungan yang ia hadapi. Menafsirkan Alquran dalam keadaan ceramah, pidato. Kemudian dituliskan dalam buku oleh kedua muridnya. Bukan kemauan Sya'rawi pribadi.
2.	Kita sebagai umat Muslim diwajibkan mengawasi orang-orang yang lalai dalam menjalankan agama, ataupun menjadikan agama sebagai permainan. kemudian selalu memberikan peringatan berdasarkan Alquran supaya tidak salah dalam memberikan jalan yang lurus.	Tujuan hidup manusia yang disepakati oleh seluruh manusia adalah "menjadi apa kita setelah mati?". Dikatakan berhasil ketika tujuan sudah dalam genggaman. (maksudnya amal saleh). Kita diwajibkan menerima kehendak Allah yaitu untuk menjadi bahan uji (Q.S al-Mulk ayat 2). Memperingatkan manusia untuk selalu memegang landasan Alquran dan Manhaj-Nya.
3.	Apabila agama sudah dijadikan sandiwara, komedi, intinya bermain-main dalam menjalankan agama akan ditimpa bala bencana. Setelah mereka berdosa mereka tidak akan bisa membebaskan dosa mereka meskipun mereka kaya, orang yang memiliki pengaruh dalam kehidupan, berpangkat	Menunjukkan logika berfikir perlakuan orang baik dan jahat tentu berbeda konsekuensi yang mereka dapatkan, begitu pula Allah dengan hambanya. Mengambil pepatah Arab sebagai kiasan "Kezaliman tidak akan pernah mati sampai Allah membalasnya." Maksudnya memperlihatkan dunia mampu mempermainkan kita. Ketika manusia berdosa, orang

	kecuali atas izin Allah.	yang mencintainya bahkan lari mencari sesuatu yang mampu memberinya syafaat pula yaitu hanya Allah.
4.	Mengambil latar belakang pejabat negeri yang datang ke masjid untuk shalat ketika hari raya supaya rakyat mengetahui ia dekat kepada Allah dan untuk menjaga nama baiknya dihadapan rakyat padahal ia tidak mengetahui bacaan shalatnya.	Memperlihatkan Islam begitu tegas dalam menghukum berupa pengurungan penjara dan penjara psikologi masyarakat (sampai-sampai istrinya menolak untuk didekati, saudaranya tidak menyapanya) hal ini berlaku kepada kriminal yang berlatar belakang pada masa Rasulullah mereka lari dari perang.
5.	Mengambil contoh berbondong-bondong orang membaca Surah Yasin mengelilingi jenazah supaya mendapat pahala, kemudian pahala tersebut dikirimkan kepada si mayit. Ahli waris membayar upah untuk pembacaan Surah Yasin tersebut. Kemudian muncullah mata pencaharian baru yaitu diberikan upah untuk membacakan Surah Yasin kepada jenazah (agama bisa di bayar). Ditambah contohnya oleh Hamka ketika ia mengunjungi Kesultanan Siak tahun 1940, dan Negeri Jiran (sekarang Malaysia) tahun 1955 yang dimana pegawai Kesultanan setiap hari Jumat membacakan Surah Yasin untuk raja-raja terdahulu mereka yang sudah meninggal	Menjawab serta merubah cara berfikir logika masyarakat persoalan tentang kehidupan orang yang mati di usia muda seakan-akan rugi karena tidak menikmati dunia. Padahal dunia bukanlah tujuan, akhiratlah tujuan. Memaparkan contoh mengambil keuntungan/usaha yang dianulir oleh agama (mencuri-curi pandang wanita yang bukan muhrim). Mengajarkan kita dalam mendidik manusia untuk mengikuti Sunnatullah yaitu mengajarkan hal bahagia terlebih dahulu kemudian hal yang membuat jiwa sedih, dan resah. Karena dengan hal itu manusia paham bagaimana kehilangan kebahagiaan dan datangnya kesedihan setelahnya. Serta melarang untuk mengajarkan tujuan hidup adalah meraih pendidikan baik SD, SMP, SMA, S1 hingga gelar Doktoral, hal tersebut membuat kita seakan-

6.	<p>kemudian mengambil bayaran mereka pada kas negara.</p> <p>Ia beranggapan ayat ini memberikan pelajaran yang dikatakan Islam hanyalah yang mengambil Alquran menjadi pedoman hidupnya, dan Sunnah Rasul menjadi suri dan tauladan. Jangan membuat hal-hal yang tidak ada dalilnya (memanggil orang-orang penting untuk menuntun orang yang akan mati ke akhirat. Yang ada dalilnya mengucapkan La Ilaha Illallah di telinga orang yang akan meninggal tidak mesti orang penting, keluarganya saja tidak masalah hal ini dilakukan supaya orang yang akan meninggal memegang teguh kalimat tersebut untuk hidup dan matinya).</p>	<p>akan mengejar kehormatan duniawi saja.</p> <p>Ayat ini memberi penjelasan manusia dapat merubah takdirnya sendiri seakan-akan Surga dan Neraka berada dalam kekuasaan genggamannya. Apabila ingin Surga laksanakan kebaikan sesuai Manhaj. Apabila ingin azab maka hal tersebut karena ulah mereka sendiri. Karena manusia itu memiliki potensi dalam diri mereka untuk merubah jalan mereka sesuai yang mereka inginkan.</p>
----	--	--

No.	Al-A'raf ayat 51 Tafsir Al-Azhar	Al-A'raf ayat 51 Tafsir Sya'rawi
1.	Menafsirkan tidak permufradat melainkan perkalimat, kemudian berdasarkan pengalaman dan lingkungan yang ia hadapi. Hamka menafsirkannya sedang dalam kondisi di penjara.	Menafsirkannya sesekali permufradat secara bahasa dan istilah kemudian perkalimat, kemudian menggunakan rujukan ayat Alquran yang lain sebagai penafsirannya juga terhadap ayat tersebut, kemudian memaknai ayat berdasarkan lingkungan yang ia hadapi. Menafsirkannya dalam keadaan ceramah, pidato.
2.	Sama-sama beranggapan permainan dapat membuat manusia berpeluang menjadi kufur.	Sama-sama menganggap permainan dapat membuat manusia berpeluang menjadi kufur.
3.	Ia beranggapan permainan adalah orang yang tidak sungguh-sungguh atau bermain-main dalam beribadah kepada Allah. Manusia lalai dan lupa karena tipuan duniawi yang sudah merajalela difikiran mereka sampai-sampai ketika dinasehati tentang hal-hal yang berbaur azab akhirat hanya menganggap sepele masuk telinga kiri keluar telinga kanan nasehat agama tersebut.	Ia beranggapan perbuatan didasari oleh kekuatan. Setiap perbuatan didasari oleh tujuan yang terbatas, dan manfaat, apabila berbahaya maka ditinggalkan. Dan pekerjaan yang tidak membawa manfaat, ataupun yang berbahaya juga itulah permainan. Permainan menurutnya tidak ada hukumnya tergantung kitanya mengerjakan hal tersebut menjadi lalai apa tidak, sedangkan apabila perbuatan tersebut menjadi lebih tercela maksudnya sampai bersenda gurau itu dijatuhi hukuman.
4.	Ia membuat perumpamaan orang Kafir modern yang mendustakan ayat Allah "Apakah dengan begini Tuhan kamu orang islam itu tidak kejam? sehingga meminta seteguk air saja tidak boleh?" hal ini sama dengan contoh orang bodoh	Ia membuat perumpamaan logika yang mendasari manusia sudah berubah di zamannya tersebut dengan contoh "permainan saja ada aturannya lalu kenapa hidup di dunia yang sangat penting ini tidak bisa dilakukan aturan yang konkrit?" Kemudian memberikan contoh

	<p>yang menganggap hal yang kejam ketika melihat manusia mati digantung padahal mayat tersebut telah melakukan dosa semasa hidupnya. Karena tertipu dunia manusia menjadi buta melihat antara kasih sayang dan keadilan.</p>	<p>tentang permainan perumpamaan bermain domino hingga larut di dalamnya dan lupa kewajibannya, hal ini menandakan masyarakat di kala ia hidup sudah rusak oleh sistem permainan yang mengatur hidupnya dibandingkan sistem hidupnya sendiri.</p>
5.	<p>Ia beranggapan kasih sayang Allah itu dengan menunjukkan keadilan yang seadil-adilnya supaya manusia menjauhi perkara yang buruk.</p>	<p>Ia beranggapan manusia mampu menentukan takdir akhir hidupnya berada dalam genggamannya sendiri, ingin ke Surga atau Neraka. Sedangkan Allah sebagai hakim yang adil, menurutnya memasukkan manusia ke Surga dan Neraka berdasarkan amalan manusia semasa hidupnya. Ia menghimbau tujuan hidup adalah akhirat bukan dunia. Dunia hanya sarana untuk berlabuh menuju akhirat.</p>

B. Saran-Saran

1. Diharapkan hasil penelitian skripsi ini berguna sebagai kontribusi dalam rangka memperkaya Khazanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi ataupun bahan diskusi khususnya para mahasiswa fakultas Ushuluddin.
2. Selain itu, untuk masyarakat praktis dan pada umumnya untuk dapat mengkaji dan menyikapi dampak dari apa arti mempermainkan agama tersebut. Karena akan sangat berbahaya bila dibiarkan merajalela dan kebanyakan manusia di zaman modern ini lebih memodernkan hidupnya untuk kebutuhan dunia padahal hal tersebut sebagian bertentangan dengan syariat Islam. Contohnya di aplikasikan ke dalam bentuk pakaian yang dikatakan bagus dan *nge-trend* yang digunakan di masa kini adalah celana yang koyak-koyak sedikit dibagian lutut padahal hal tersebut adalah simbol keterbelakangan (pakaian kurang bahan).